

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dapat membantu dan mempengaruhi seseorang dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan ilmu pengetahuan jasmani, dan akhlak mulia agar seseorang dapat membentuk perilaku dan memperoleh kehidupan yang lebih baik dan apa yang dilakukan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin khususnya didalam lingkungan sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan social dan dapat mengembangkan kepribadiannya (Anwar, 2015:22).

Menurut Mudyaharjo (Ahmadi 2014:37), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Menurut Amin (2019:17) pendidikan itu adalah sebuah imajinasi kolektif. Banyak harapan yang digantungkan disana. Masa depan sebuah bangsa disandarkan padanya.kita percaya bahwa dengan manusia yang bermutu, kemakmuran hidup bisa dicapai.

Menurut Husain (2018:09) Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan indentifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar merupakan pendidikan awal yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan dapat membentuk pribadi manusia dan juga sangat berpengaruh pada pendidikan selanjutnya. Ada berbagai macam masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah mutu pendidikan rendah. Salah satu mata pelajaran yang mutunya rendah yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari berbagai objek yang ada disekitar alam dan memahami alam semesta dengan segala isinya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Winaputra (Samatowa 2007:3) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap-sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

Menurut Sulistiyorini dalam Abdullah (2018:121) bahwa ada Sembilan aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA yakni, sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu, yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berfikir bebas, dan kedisiplinan diri. Sembilan aspek yang ada pada pembelajaran IPA berkaitan erat dengan karakter siswa khususnya rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 31 Maret 2021 di SDN No. 19 Duingi Kota Gorontalo khususnya di kelas V, penulis mengumpulkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dalam hal ini data yang diperoleh adalah hasil belajar siswa pada ulangan harian tahun 2019, dari 20 siswa yang mengikuti ulangan harian tersebut terdapat 5 siswa atau 25% yang memenuhi kriteria ketuntasan maksimum (KKM) dan 15 siswa atau 75% belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa cenderung masih rendah dan guru belum optimal didalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran kepada siswa. Apalagi siswa kurang memahami materi pelajaran jika materi itu hanya diajarkan dengan metode ceramah. Kurangnya guru dalam menggunakan model-model pembelajaran, guru hanya mentransfer pengetahuan pada siswa tanpa menemukan langsung. Guru hanya mendorong siswa agar menghafal materi yang disampaikan, siswa dalam pembelajaran di kelas masih kurang aktif, hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam bertanya dan menjawab saat pembelajaran berlangsung dan beberapa cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan apa yang telah di sampaikan guru. Perlu diadakan perbaikan model pembelajaran agar aktivitas hasil belajar siswa dapat meningkatkan. Upaya perbaikan model pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Sehubungan dengan permasalahan yang diungkapkan, maka dibutuhkan model yang mampu menempatkan siswa pada keadaan yang lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dengan kelompok dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa yang bermakna bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di SD adalah model *Experiential Learning*.

Model *experiential learning* adalah model pembelajaran aktif dimana siswa melakukan secara langsung apa yang dipelajari sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang diperolehnya tersebut digunakan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Model *experiential learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung (Fathurrohman, 2015:129) Model *experiential learning* digunakan dalam pembelajaran IPA dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, serta menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan berani mengungkapkan pendapat, serta dapat mencapai pemahaman siswa dan pembelajaran menjadi efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya peneliti telah mengadakan penelitian secara langsung dan akurat dilapangan dengan merumuskan judul sebagai berikut “meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA tema 8 Materi siklus air melalui model *Experiential Learning* di kelas V SDN NO 19 Duingi”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA khususnya pada materi siklus air masih rendah
- 2) Guru belum pernah menggunakan model *Experiential Learning* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 19 Duingi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA tema 8 materi siklus air di kelas V SDN No 19 Duingi dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Experiential Learning*” ?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA tema 8 materi siklus air di kelas V SDN 19 Duingi, maka diupayakan pemecahan masalah dengan menggunakan model *eksperiential learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dengan Model *experiential learning* yaitu:

1. *Concrete experience*

*Concrete experience* pada tahap ini siswa secara individu atau kelompok dapat mengerjakan tugas. Tugas yang dimaksud adalah aktifitas yang dapat

mendorong siswa melakukan kegiatan atau mengalami sendiri fenomena yang akan dipelajari.

## 2. *Reflective observation*

*Reflective observation* pada tahap ini siswa mengamati secara seksama dari aktifitas yang dilakukan, kemudian siswa merefleksikan hasil yang didapatkan dan mengkomunikasikan satu sama lain hasil refleksi yang dilakukan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tema 8 melalui model pembelajaran *Experiential Learning* di kelas V SDN 19 Duingi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teori terutama :

#### a) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA.

#### b) Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif dengan memanfaatkan model-model pembelajaran yang ada.

#### c) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sekolah.

#### d) Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian ini sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman pada pembelajaran IPA.